

## IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENCETAK WIRAUSAHA (SPW) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 1 CIKALONGKULON

Erwin Kustamaji<sup>1\*</sup>, Yosol Iriantara<sup>2</sup>, Irfan Ahmad<sup>3</sup>, Ricky Yoseptry<sup>4</sup>, Riyani  
Fitria Ningsih<sup>5</sup>, Wahyu Pawaka<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: [rickyoseptry@uninus.ac.id](mailto:rickyoseptry@uninus.ac.id)

**Abstract:** This study aims to describe and analyze the implementation of the Entrepreneurial School Program (SPW) at SMKN 1 Cikalongkulon, which enhances students' entrepreneurial interests and skills. The research employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and document analysis. The research subjects include students, teachers, and the school principal. The findings reveal that the implementation of the SPW Program encompasses structured planning, effective organization, integrated execution with the curriculum, and continuous evaluation. The program has proven effective in increasing students' entrepreneurial interest and skills, despite challenges such as budget constraints and limited human resources. Proposed solutions include strengthening collaboration with the business sector and providing teacher training to support program sustainability. This study contributes to the development of an entrepreneurial learning model at the vocational high school level, aligning with the demands of the workforce and modern society.

**Keywords:** Entrepreneurial School Program (SPW), Entrepreneurial Interest, Entrepreneurial Skills, Vocational High School (SMK), Entrepreneurial Learning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan siswa, guru, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program SPW mencakup perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang terintegrasi dengan kurikulum, serta evaluasi yang berkelanjutan. Program ini terbukti mampu meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Solusi yang diusulkan meliputi penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan pelatihan guru untuk mendukung keberlanjutan program. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran kewirausahaan di tingkat sekolah menengah kejuruan, yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat modern.

**Kata kunci:** Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW), Minat Wirausaha, Keterampilan Wirausaha, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pembelajaran Kewirausahaan

### PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan yang terus berkembang, tuntutan akan sumber daya manusia yang inovatif dan mandiri semakin mendesak. Pendidikan, sebagai fondasi pembentukan karakter dan kompetensi individu, memiliki peran yang sangat krusial dalam mencetak SDM yang mampu menjawab tantangan zaman. Melalui pendidikan,

bukan hanya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, tetapi juga membentuk karakter, memperluas wawasan, dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang secara garis besar bertujuan untuk: (a) Mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual masyarakat agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif; (b) Mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (intelektual), tetapi juga pada aspek afektif (sikap dan nilai) dan psikomotorik (keterampilan). Tujuannya adalah membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir sebagai salah satu upaya negara untuk membentuk dan meningkatkan SDM yang berkarakter sesuai tujuan pendidikan nasional tersebut.

SMK merupakan salah satu pendidikan formal yang lebih fokus kepada pengembangan keterampilan praktis dan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Jadi, siswa SMK tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dilatih secara langsung untuk melakukan pekerjaan tertentu sesuai dengan jurusan yang dipilih sehingga ketika lulus bisa langsung terjun ke dunia kerja. Namun peningkatan jumlah lulusan SMK yang tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja, membuat lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran tertinggi selama tiga tahun terakhir ini.

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56
SMP	6,45	5,95	4,78
SMA umum	9,09	8,57	8,15
SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79
Universitas	5,98	4,80	5,18

**Gambar 1.** Data Tingkat Pengangguran Terbuka

Kondisi ini tentunya harus menjadi perhatian khusus agar lulusan SMK bukan hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga bisa menciptakan lapangan kerja baru. Selain kemampuan teknis yang mumpuni, lulusan SMK juga perlu dibekali dengan keterampilan *soft skills* yang relevan, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, berpikir kritis, serta proaktif dan inovatif. Keterampilan berwirausaha merupakan salah satu *soft skills* yang sangat penting, karena tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, tetapi juga menumbuhkan sikap mandiri dan tangguh dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Hal tersebut sejalan dengan konsep BMW (Bekerja, Melanjutkan Pendidikan, dan Wirausaha) yang menjadi landasan dalam pendidikan vokasi di Indonesia.

Konsep BMW merupakan konsep yang ditujukan untuk peserta didik SMK sebagai salah satu upaya untuk dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik agar menjadi lulusan yang dapat bersaing secara global. SMK sebagai tempat peserta didik menerima pendidikan dan pengajaran, berkewajiban untuk mendidik, melatih, memfasilitasi, mengembangkan, dan menempa peserta didiknya agar memiliki keterampilan untuk siap bekerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha. Hal tersebut merupakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk bermuara pada tujuan mulia SMK yakni mengurangi angka pengangguran. Diharapkan melalui pengembangan kewirausahaan, ke depannya peserta didik bukan hanya dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri, tetapi juga dapat membuka peluang kerja bagi orang lain. Hal tersebut sesuai dengan peran kewirausahaan dalam perekonomian nasional salah satunya yaitu menyediakan sejumlah lapangan kerja. Hal ini dapat mengurangi pengangguran dan menunjang kehidupan sosial yang lebih percaya diri (Asnawati;2021)

Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) yang diinisiasikan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dit.PSMK), merupakan program yang dirancang untuk mengintegrasikan konsep BMW yang mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan melalui praktik usaha. SPW merupakan salah satu program nasional yang diluncurkan oleh Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama sama dengan SEAMEO (The Southeast Asian Ministers of Education Organization) yang bertujuan untuk melatih wirausaha-wirausaha muda yang berasal dari kalangan pelajar sekolah menengah, terutama menengah kejuruan. Kemendikbud (2018) SPW bertujuan untuk melatih siswa melalui wirausahawan muda

yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya dan orang lain dengan menguasai pemasaran.

Sekolah Pencetak Wirausaha yang diluncurkan oleh Direktorat Kemendikbud SMK bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional sejak tahun 2018. Tujuan Program SPW diantaranya adalah : (1) Menumbuh kembangkan karakter dan etos kerja (disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama, kepemimpinan dan kemandirian, (2) memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkembangkan kegiatan berwirausaha, (3) melatih kemandirian siswa dengan berwirausaha, (4) meningkatkan kreatifitas dan inovasi. Melalui program ini siswa diharapkan tidak hanya cakap dalam bidang keahlian tetapi juga mampu mengkomunikasikan hasil produk dan jasa kepada pengguna atau pasar dengan terus menyesuaikan perubahan teknologi digital.

Melalui SPW, SMK terus berusaha memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki sikap dan pola pikir yang berminat untuk menjadi seorang wirausaha, sehingga dapat membantu menumbuhkan perekonomian dirinya, keluarganya, dan lingkungannya. Menurut Mustofa (2014), minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Diharapkan dengan mengimplementasikan program SPW ini di sekolah, dapat menumbuhkan minat wirausaha siswa.

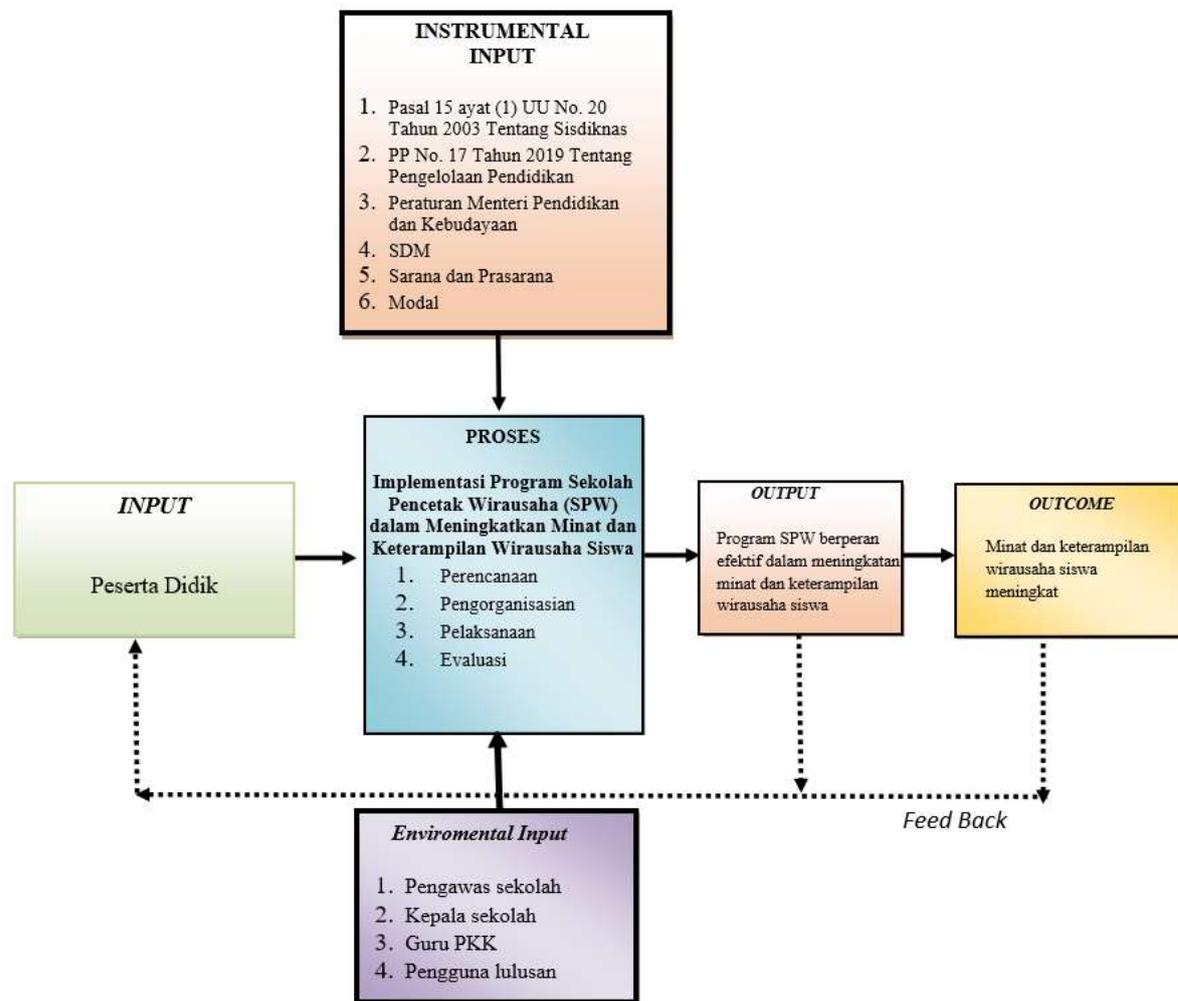
SMKN 1 Cicalongkulon merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan program SPW sejak tahun 2019 dengan tujuan dapat menciptakan lulusan yang memiliki minat dan keterampilan wirausaha.

Permasalahan peningkatan minat dan keterampilan wirausaha siswa merupakan permasalahan yang terus berkembang baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Permasalahan ini terjadi dikarenakan belum optimalnya pengimplementasian program SPW di sekolah.

Permasalahan ini terjadi juga dipicu dengan kurang optimalnya motivasi siswa dan guru PKK (Produk Kreatif dan Kewirausahaan) untuk secara aktif dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah serta masih monotonnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Kondisi demikian tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Pada tingkat SMK, program SPW lebih mengutamakan untuk praktik bisnis secara langsung. Sehingga diperlukan sumber daya, fasilitas, dan dukungan yang dapat turut serta berperan dalam pengimplementasian program SPW di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut perumusan masalah dalam penelitian ini digambarkan pada bagan perumusan masalah di bawah ini:



Gambar 2. Bagan Perumusan Masalah

Berdasarkan bagan perumusan masalah penelitian tentang implementasi program SPW untuk meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon ini yang menjadi raw input-nya adalah peserta didik yang masih kurang optimal dalam proses pembelajaran praktik kewirausahaan. Proses program SPW yang berperan dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dirancang oleh sekolah dengan melibatkan segenap sumber daya. Output dari proses ini diharapkan minat dan

keterampilan wirausaha siswa meningkat dengan outcome program SPW berperan aktif dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa.

Proses tersebut dipengaruhi faktor instrumental input diantaranya Pasal 15 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, PP No. 17 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, SDM, Sarana dan Prasarana, dan Modal.

Sedangkan faktor environmental input dipengaruhi oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, guru PKK, dan pengguna lulusan yang lebih luas. Keseluruhan proses ini tergambar dalam bentuk siklus yang terus berulang dari raw input, proses, *output* dan *outcome*.

Mengingat luasnya masalah yang dirumuskan, maka peneliti dapat membatasi masalah berkaitan dengan masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi program SPW yang dirasakan belum optimal dalam peningkatan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti dapat menentukan judul: “Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Wirausaha Siswa”. (Studi Kasus pada SMK Negeri 1 Cikalongkulon).

Mengingat luasnya masalah yang dirumuskan, maka peneliti membatasi masalah berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, masalah dan solusi implementasi program SPW yang dirasakan belum maksimal dalam dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon.

Adapun indikator masalah yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan implementasi program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon meliputi:
  - 1) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah
  - 2) Menyusun rencana aksi yang berkaitan dengan peningkatan mutu program SPW
  - 3) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan program SPW
  - 4) Membuat perencanaan pengkondisian (suasana pembelajaran, mempersiapkan guru dalam kegiatan diklat dan lain-lain).
- b. Pengorganisasian implementasi program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon meliputi:
  - 1) Menyusun petunjuk teknis pengorganisasian implementasi program SPW

- 2) Mensosiasialisasikan program SPW
  - 3) Melakukan pembagian pelaksanaan program SPW
  - 4) Indikator ketercapaian kurikulum dalam peningkatan implementasi program SPW
- c. Pelaksanaan implementasi program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon meliputi:
- 1) Menetapkan SOP pelaksanaan program SPW.
  - 2) Menetapkan indikator keberhasilan program SPW
- d. Evaluasi implementasi program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon meliputi:
- 1) Penyusunan program SPW
  - 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi
  - 3) Penggunaan teknik evaluasi program SPW
  - 4) Analisis hasil evaluasi program SPW
  - 5) Rekomendasi hasil evaluasi program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa
- e. Masalah implementasi program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon, meliputi:
- 1) Permasalahan sumberdaya manusia dalam meningkatkan implementasi program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon.
  - 2) Permasalahan pembiayaan program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon.
  - 3) Permasalahan ketersediaan sarana prasarana program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon.
- f. Solusi masalah yang dihadapi implementasi program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon meliputi:
- 1) Solusi pada aspek SDM dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon.
  - 2) Solusi pembiayaan program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon.

- 3) Solusi ketersediaan sarana prasarana program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, yakni penelitian yang bertujuan memahami langsung kejadian-kejadian langsung di lapangan. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh dengan cara mendiskripsikannya dalam bentuk kata-kata serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang relevan.

Penelitian kualitatif ini dipilih dengan alasan dapat mengungkap data- data di tempat kejadian langsung yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi, masalah, dan solusi dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa.

Penelitian kualitatif memiliki kelebihan pada prosedur yang menghasilkan data detail yang kaya tentang sejumlah kecil orang dan kasus-kasus. Karena jumlahnya yang kecil ini justru menghasilkan data yang mendalam dan detail serta penggambaran yang hati-hati tentang situasi, kejadian-kejadian, orang-orang, interaksi dan perilaku yang teramati.

Pendekatan kualitatif digunakan bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi, masalah, dan solusi program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa.

Dengan kata lain, pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada problem-  
problem yang ada. Problem yang dimaksud adalah tentang perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi, masalah, dan solusi program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cikalongkulon.

Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang terlibat dalam pendidikan yang dapat ditemui, diamati, atau diminta informasi, bahwa problem tersebut sebagai satu kesatuan yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi satu sama lain saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah pendekatan fenomenologis yang berupaya memahami persoalan yang ada, baik dari pelaku maupun lembaga yang menimbulkan problem. Penelitian kualitatif lebih bersifat natural, deskriptif, induktif dan menemukan makna dari suatu problem. Naturalistik, berarti konteks kebulatan yang menyeluruh yang

tidak akan dipahami dengan membuat isolasi atau eliminasi sehingga terlepas dari konteksnya.

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam riset sosial, pendekatan penelitian meliputi tiga jenis, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan campuran atau gabungan yang juga dikenal dengan istilah *mix method*. Proses analisis data dengan pendekatan salah satu dari ketiganya bisa induktif, deduktif atau gabungan keduanya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Winkel & Hastuti, (2006:68), studi kasus merupakan metode yang mempelajari suatu keadaan dan suatu perkembangan siswa dalam layanan bimbingan, dengan lengkap dan detail, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami sikap dan sifat individualitas banyak siswa dengan lebih baik dan dapat membantu perkembangan yang lebih lanjut. Kesimpulan dari pengertian studi kasus adalah merupakan metode yang di dalamnya terdapat pengumpulan data tentunya dengan meliputi beberapa aspek fisik dan psikologis dengan bertujuan dapat memperoleh banyak pemahaman lebih mendalam.

Sedangkan menurut Yin (2013:3), studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas, dan multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus dapat mencakup juga bukti kuantitatif dan kualitatif terkait pengungkapan implementasi program SPW dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa.

Jenis penelitian studi kasus bisa mengungkap hal-hal yang spesifik, detail, dan rinci. Selain itu, penelitian ini bisa dijelaskan dengan penelitian lainnya. Penelitian studi kasus bisa menguak makna di balik adanya permasalahan tertentu. Kelebihan lainnya dari studi kasus adalah bisa memberikan laporan secara faktual. Penelitian ini juga bisa memberi suasana dan pikiran yang bisa dikembangkan lebih jauh untuk bahan penelitian berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Perencanaan Program SPW:**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang peneliti lakukan terkait Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) dalam Meningkatkan Minat dan

Keterampilan Wirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Cikalongkulon melalui proses wawancara, diperoleh hasil temuan penelitian yang merujuk pada fungsi manajemen (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), dan (4) pengawasan (*controlling*).

### **Perencanaan**

Pada tahap proses perencanaan program SPW di SMKN 1 Cikalongkulon dirumuskan didalam rapat sekolah setiap awal tahun ajaran baru. Hal tersebut dilakukan agar program SPW dapat dijalankan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan kewirausahaan dengan maksimal. Perencanaan program pendidikan kewirausahaan membutuhkan banyak pihak dalam penyusunannya diantaranya kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orangtua siswa. Program-program yang telah dirumuskan akan disepakati dan disahkan oleh semua pihak kemudian dijabarkan pada kegiatan-kegiatan yang ada di SMKN 1 Cikalongkulon.

Sekolah melakukan penyusunan perencanaan program SPW melalui identifikasi kebutuhan peserta didik, penentuan tujuan program, pengembangan program, pengaturan waktu dan fleksibilitas, penilaian dan evaluasi. Program SPW di SMKN 1 Cikalongkulon terdiri dari kantin SPW dan market day. Program ini dirancang secara sistematis, melibatkan guru, kepala sekolah, dan dunia usaha. Fokus utama perencanaan adalah meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa. Guru melakukan perencanaan melalui pemilihan ketua tim SPW dari tim yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah, brainstorming ide kegiatan SPW, penyusunan jadwal kantin SPW dan market day, sosialisasi program kepada siswa, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

### **Pengorganisasian**

Pengorganisasi program SPW di SMKN 1 Cikalongkulon dimulai dari adanya pemilihan ketua tim yang akan menjadi penanggung jawab SPW selama 1 tahun ajaran dengan kriteria yaitu mengampu mata pelajaran PKK dan belum pernah menjadi ketua tim di tahun ajaran sebelumnya. Ketua tim tersebut bertugas membuat jadwal kegiatan kantin SPW dan market day, serta mengatur keuangan SPW dengan memberikan modal kepada siswa yang bertugas secara berkelompok sebesar Rp 400.000 dan menerima laporan keuangan dari siswa yang telah bertugas.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan mencakup praktik langsung, seperti berjualan di kantin SPW dan market day dengan produk yang dijual adalah sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut dengan terlebih dahulu membuat brosur edaran menu yang akan dijual yang disebar secara digital sebagai bentuk aksi nyata digital marketing.

### **Pengawasan**

Guru berperan sebagai fasilitator, mentor, dan evaluator dalam program. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memastikan keberhasilan program.

### **Pembahasan**

#### **Perencanaan**

Perencanaan dalam penelitian ini telah berjalan cukup baik karena mencakup analisis kebutuhan dan penyesuaian program dengan visi sekolah. Namun, tantangan dalam perencanaan menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih strategis, seperti melibatkan stakeholder eksternal sejak tahap awal serta meningkatkan pengelolaan sumber daya melalui kolaborasi dengan dunia usaha.

#### **Pengorganisasian**

Pembagian tugas dan sosialisasi program sudah cukup terstruktur. Namun, hambatan kolaborasi menunjukkan perlunya kerja sama yang lebih erat dengan mitra eksternal untuk mendukung keberlanjutan program serta perluasan tim pelaksana agar setiap elemen sekolah dapat terlibat lebih aktif.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan program SPW telah memberikan pengalaman praktis bagi siswa. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan diversifikasi metode pengajaran untuk meningkatkan motivasi siswa serta pelibatan teknologi dalam praktik usaha untuk meningkatkan relevansi dengan dunia kerja.

#### **Pengawasan**

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan hasil positif, tetapi frekuensi pengawasan perlu ditingkatkan untuk memonitor dampak program secara real-time. Evaluasi juga perlu mencakup aspek keberlanjutan program dan dampaknya pada karier siswa setelah lulus.

## **SIMPULAN**

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan minat dan keterampilan wirausaha siswa di SMKN 1 Cicalongkulon. Program ini mampu memfasilitasi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk mengembangkan kreativitas dan keberanian mereka dalam berwirausaha. Pendekatan integratif antara teori dan praktik menjadi kunci keberhasilan implementasi program ini.

Perencanaan program dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah dan guru PKK untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan program. Struktur organisasi program berjalan efektif dengan pembagian tugas yang jelas antara tim inti (guru PKK) dan tim pendukung (pihak eksternal dan orang tua siswa). Program ini dilaksanakan melalui praktik kewirausahaan langsung, meliputi pengembangan produk, pemasaran, penjualan produk, dan evaluasi hasil usaha siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi kendala dan perbaikan yang diperlukan. Tantangan utama dalam pelaksanaan program adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, keterbatasan anggaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Solusi meliputi peningkatan kompetensi guru, alokasi anggaran tambahan, dan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk penyediaan fasilitas yang diperlukan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah kepada Dr. Ricky Yoseptry, M.M.Pd. dan Dr. Yosol Iriantara, M.M.Pd. selaku pembimbing dalam penelitian ini. Terkhusus kepada Kepala SMKN 1 Cicalongkulon dan Tim SPW yang telah mengizinkan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alma, B. 2013. *Kewirausahaan*; cetakan Ke-19. Bandung: Alfabeta
- Asnawati, 2021. *Kewirausahaan Teori Dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis*. Malang: CV Literasi Lencana Abadi
- Brilianti, N. L., Yoseptry, R., Islamy, H. A. S., Nurlela, N. E., & Nurhasanah, S. (2023). Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Majalaya. *al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 340-352.

- Badan Pusat Statistik. 2024. "Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan". Sumber dari: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html> diunduh tanggal 27 November 2024.
- Budy, Doddy Astya. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal of Business and Entrepreneur*, 1(1), 7-22. ISSN 2501-6682.
- Handriani, E, 2011, *Pengaruh Faktor Internal Eksternal, Entrepreneurial Skill, Stragegi dan Kinerja Terhadap Daya Saing UKM di Kabupaten Semarang*, Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, Vol. 7, No. 1, h 50.
- Mustopa, Muchamad Arif. 2014. *Pengaruh Penegetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negri 1 Depok Kabupaten Sleman*. [Http://eprints.umy.ac.id/1/SKRIPSIMUCHAMMAD%20ARIF-10404244048-PEND.EKONOMI.pdf](http://eprints.umy.ac.id/1/SKRIPSIMUCHAMMAD%20ARIF-10404244048-PEND.EKONOMI.pdf).
- Nugraha, M. W. (2018). Pengertian Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW).
- Putri Kemala Dewi Lubis, 2018, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Medan*, p-ISSN : 2301-7775 e-ISSN : 2579-8014, Vol 7 No 2, h 97
- Seameo Center Indonesia. (2017). Organisasi Menteri Pendidikan Asia Tenggara.
- Slameto. (Tahun tidak disebutkan). Minat dan pengaruhnya terhadap kegiatan belajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, Yuyus dan Krtib Bayu, 2010, *Kewirausahaan, pendeketan karakteristik wirausahawan sukses*, Kencana
- Wahyuni, Widia Riska & Wiji Hidayati. 2017. Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur Muslim Alif –A Piyungan Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 359-378. p-ISSN: 2502-9223 e-ISSN: 2503-4383.
- Wijayanti, Valentina Putri. 2014. "Pengaruh Minat Berwirausaha dan Soft Skills terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Peserta Didik Kelas X dan XII Program Keahlian Elektronika Industri SMK Muda Patria". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.